

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti saat ini perkembangan teknologi semakin pesat. Hal ini membuat manusia menciptakan fitur media sosial. Fitur media sosial ini yang kini mempengaruhi cara manusia bersosialisasi termasuk Generasi Z.¹ Generasi Z yang kini menjadi mayoritas di antara populasi penduduk Indonesia, sudah sangat tergantung dengan media sosial dalam kesehariannya, sehingga rata-rata Generasi Z lebih suka berkomunikasi, bergaul, mengekspresikan dirinya, mengungkapkan perasaannya atau *Self-disclosure* di media sosial

Self-disclosure atau pengungkapan diri merupakan bentuk komunikasi interpersonal, kemampuan orang dalam memberi reaksi, tanggapan, bertukar pikiran atau memberikan informasi pribadi tentang dirinya kepada orang lain. *Self-disclosure* biasanya dilakukan kepada orang yang mendukungnya dan bisa berinteraksi dengan lawan bicaranya. Apalagi manusia sejatinya makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan sesama.² Menurut Altman dan Taylor *Self-disclosure* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyatakan informasi tentang dirinya kepada orang lain yang tujuannya untuk mencapai hubungan yang akrab. Menurut Johnson menunjukkan bahwa individu yang mampu dalam membuka diri (*self-disclosure*) akan dapat mengungkapkan diri dengan tepat; terbukti mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), lebih percaya diri, lebih

¹ Hilda Rachmawati, *Komunikasi Merek di Media Sosial & Penerapannya Pada Tv Beita*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).

² Edy Prihantoro dkk, *Self-Diclosure Generasi Milenial Melalui Second Account Instagram*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.18 No.3 (Desember, 2020), h. 131.

kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu kurang mampu dalam *Self-disclosure* terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, sempit dalam bersosialisasi, merasa rendah diri, dan tertutup.³

Di era digital ini media sosial yang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi Generasi Z saat ini, kemajuan teknologi mempermudah Generasi Z dalam berkomunikasi.⁴ Selain itu memiliki kebutuhan untuk meningkatkan perkembangan sosial, mendorong orang lain agar bisa menjadi lebih baik lewat media sosial. Generasi Z dilahirkan di mana akses ke informasi, khususnya telah menjadi budaya global, sehingga mempengaruhi nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z merupakan generasi yang lahir usai era generasi milenial dengan teknologi-teknologi yang makin berkembang. Sebelum generasi Z didefinisikan sebagai orang-orang yang lahir dengan rentang tahun 1997 hingga 2012, sebelumnya seorang jurnalis Bruce Horovitz lebih dahulu mengenalkan istilah Generasi Z pada tahun 2012, akan tetapi dengan rentang umur yang kurang jelas. Lalu, menurut agen pemasaran dari Sparks and Honey dalam presentasinya rentang tahun generasi Z lahir 1996 hingga 2012.⁵

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) hasil sensus penduduk tahun 2020 mencatat 270,20 juta jiwa penduduk Indonesia dengan mayoritas didominasi oleh Generasi Z. Generasi Z lahir pada tahun (1997 – 2012). Proporsi Generasi Z sebanyak 27,94 persen total populasi. Generasi Z

³ Karyanti, *Dance Counseling*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2008), h. 19.

⁴ Sirajul Fuad Jis dkk, Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital, *Jurnal Satwika; Kajian Ilmu Budaya dan Sosial*, Vol. 5 (2021).

⁵ Achmad Sunjayadi, Pariwisata Sejarah Untuk Generasi Milenial dan Generasi Z, *Jurnal Sejarah*, Vol. 3, (2019), h. 37.

termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan teknologi di Indonesia.⁶ Generasi Z adalah salah satu generasi dengan pengguna sosial media terbanyak di seluruh dunia. Berdasarkan laporan Napoleon Cat yang dimuat oleh Katadata.co.id pengguna internet terbanyak di Indonesia didominasi generasi Z dengan pengguna hampir 40 juta jiwa.⁷ Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai dampak besar dalam Generasi Z karena mayoritas pengguna media sosial adalah Generasi Z. Menurut survei McKinsey terhadap 41.960 responden di 26 negara yang ada di seluruh dunia termasuk Indonesia Generasi Z yang lebih lama menghabiskan waktunya dalam mengakses media sosial ketimbang usia lainnya di dunia.⁸

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang penggunaannya tiada hari tanpa membuka media sosial. Dalam media sosial siapapun bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir.⁹ Media sosial telah menjadi sarana penting bagi kita untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia. Salah satu *platform* media sosial adalah *Instagram*, yang telah menjadi tempat bagi jutaan pengguna untuk berbagai foto, video dan cerita mereka. Namun, *Instagram* tidak hanya sebatas itu. Mereka juga

⁶ Hasil Sensus Penduduk 2020, <https://demakkab.bps.go.id/new>, diakses pada minggu, 8 oktober 2023 pukul 08:30 WIB .

⁷ Selfilia Arum Kristani dkk, "Self-esteem dan Self-disclosure Generasi Z Pengguna Instagram", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.13, No.1, April 2022, h. 11.

⁸ Febriana Sulisty Pratiwi Dataindonesia.id, Artikel Survei: Gen Z Lebih Lama Bermain Medsos dari Generasi Lain. <https://dataindonesia.id/>

⁹ Nunung Nurwati dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Remaja", *Jurnal Riset & PKM* Vol.3, No.1, h. 48. <https://www.researchgate.net/>

meluncurkan aplikasi bernama *Threads*, yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan teman atau orang yang tidak dikenal melalui pesan singkat.¹⁰ Kemunculan *platform Threads* di *Instagram* menuai banyak kontroversi. *Threads* dianggap mirip dengan *Twitter*. Karena seperti *Twitter*, maka *Threads* pada dasarnya adalah *Platform microblogging*. *Platform Microblogging* adalah bentuk *blog* yang memungkinkan pengguna bisa menulis teks singkat guna untuk dibagikan agar dapat dilihat semua orang atau kelompok terbatas yang dipilih oleh pengguna tersebut.¹¹ *Platform* ini memungkinkan pengguna melakukan *Self-disclosure* dalam bentuk teks. Aplikasi ini dirancang untuk menarik perhatian generasi Z dengan menghadirkannya fitur-fitur yang lebih cocok dengan gaya komunikasi generasi Z. Teks-teks yang dilemparkan oleh pengguna ini bahkan tak jarang kemudian direspon oleh pengguna lainnya. Respon yang diberikan bisa dalam bentuk membagikan ulang ataupun memberikan komentar atas teks yang diberikannya. Disinilah kemudian *Self-disclosure* terjadi di ranah maya.¹² Selain itu, aplikasi *Threads* memberikan fitur bagi pengguna untuk mengupload foto, video, membagikan postingan langsung ke *Instagram stories* sehingga pengguna dapat melakukan *self-disclosure* lebih menarik dan beragam. *Threads* disukai kalangan generasi Z karena menyediakan wadah untuk melakukan hal yang membuatnya senang dan nyaman.

¹⁰ *Threads instagram: Aplikasi Pesan Instan Pesaing Twitter* <https://uptik.undiksha.ac.id/Threads-Instagram/>, diakses pada 8 oktober 2023 pukul 09:00 WIB.

¹¹ Yanis Trisnawati Putri dkk, "Perancangan *Microblog Instagram* Sebagai Media Edukasi Kelas Bisnis *Online Toko Bahan Kue Qonaahshop*", *Jurnal Barik* Vol.3, No. 2, (2022), h. 49.

¹² Nicky Rosadi, "Eksistensi Ragam Inlis dalam Komunikasi *Digital di Threads: an Instagram App*", *Jurnal*, Vol.3, No.2, (Juli 2023), h. 69.

Penyediaan fitur yang sangat banyak membuat maraknya generasi Z untuk menggunakannya. Mereka memanfaatkan dengan beragam cara, mulai dari curhat, memposting ulang postingan orang lain, atau hanya sekedar memberikan informasi, agar bisa mendorong pengguna mengungkapkan diri. Banyaknya *content creator*, artis, selebgram yang juga menggunakan *Threads* sebagai pengungkapan diri yang membuat pesannya tersebut digemari generasi Z karena sesuai kenyataan dengan kehidupan mereka.

Generasi Z memang terlahir pengguna internet paling dominan dan melakukan pengungkapan dirinya di media sosial. Sehingga tidak salah maraknya generasi Z pada mahasiswa UIN Banten yang melakukan *Self-disclosure* di media sosial. Mereka yang menggunakan media sosial sebagai pengungkapan diri karena sebab kurangnya percaya diri dan sulit untuk mendefinisikan dirinya kepada orang lain, mereka menggantungkan apa yang dirasakan ke media sosial sehingga lupa dengan sekitar. Selain itu, media sosial juga memberikan kepada penggunanya seperti adanya rasa kegelisahan pada diri mereka ketika mengecek media sosialnya dan melihat berbagai keseruan yang sedang dilakukan oleh teman-teman mereka, sehingga mereka tidak bisa untuk berhenti memantau aktivitas orang lain di media sosial.

Berbagai latar belakang yang dapat tumbuh dari penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dan interaksi, maka tidak dapat dipungkiri media sosial *Threads Instagram* menjadi sarana *Self-disclosure* bagi generasi Z. Akan tetapi, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi generasi Z yaitu krisis percaya diri, tidak suka berinteraksi dengan masyarakat, dan tidak mau menerima

kenyataan.¹³ Apabila *self-disclosure* yang kita lakukan di media sosial buruk maka akan berdampak buruk juga bagi orang lain, karena sejatinya *self-disclosure* yang kita lakukan di media sosial akan mendorong lawan komunikasi kita untuk melakukan hal yang serupa. Seperti halnya berita yang beberapa saat ini viral di media sosial mahasiswa yang mengakhiri hidupnya karena tidak kuat menjalani hidupnya selama di dunia, dengan viralnya kasus ini membuat sebagian warganet yang berkomentar selayaknya ingin mengikuti hal yang serupa dengan mahasiswa tersebut. Namun, banyak yang berkomentar dengan menyalahkan kejadian tersebut dan memberikan nasehat lewat komentar-komentar.

Menurut pandangan agama Islam, curhat di sosial media memang tidak dianjurkan karena terkadang akan menimbulkan efek yang tidak baik. Seperti mengungkapkan aib sendiri dan aib orang lain, maka sebab akan timbulnya ghibah, fitnah, caci maki. Belum lagi curhat di sosial media mendorong manusia untuk mencari simpati orang lain, menjadi sebab masuknya keburukan dari orang-orang yang berpenyakit di dalam hatinya.¹⁴

Dalam hal ini membuktikan bahwa banyaknya contoh kasus tersebut. Terdapat banyaknya mahasiswa yang menjadikan media sosial sebagai wadah untuk melakukan *Self-disclosure* (pengungkapan diri), Sehingga menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang **“Self-disclosure Pada Generasi Z Melalui Media Sosial Threads Instagram” (Studi Deskriptif Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).**

¹³ Rifqi Agianto dkk, "Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Gaya Hidup Dan Etika Remaja", *Jurnal*, Vol.7, No.2, (Desember 2020), h.131.

¹⁴ Pahami Untung, Rugi Curhat Di Media Sosial, <https://www.republika.id/39372/pahami-untung-rugi-curhat-di-media-sosial>, diakses pada 23 november 2023 pukul 18:52 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self-disclosure* Generasi Z pada Mahasiswa UIN SMH Banten Melalui Media Sosial *Threads Instagram*?
2. Bagaimana Dampak Positif dan Negatif *Self-disclosure* Generasi Z Pada Mahasiswa UIN SMH Banten Melalui Media Sosial *Threads Instagram*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini untuk menemukan jawaban yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk Mengetahui *Self-disclosure* Generasi Z Pada Mahasiswa UIN SMH Banten Melalui Media Sosial *Threads Instagram*.
2. Untuk Mengetahui Dampak Positif dan Negatif *Self-disclosure* Generasi Z Pada Mahasiswa UIN SMH Banten Melalui Media Sosial *Threads Instagram*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman informasi secara ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan *Self-disclosure* (pengungkapan diri) yang dilakukan melalui media sosial khususnya *Threads Instagram*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengguna sosial media, khususnya Mahasiswa UIN SMH Banten yang merupakan Generasi Z pengguna *Threads Instagram* mengenai *Self-disclosure* (pengungkapan diri) ketika berinteraksi dan membagikan informasi mengenai kehidupan pribadinya harus lebih cerdas dan bijak.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk lebih fokus dan tersusun dalam melakukan penelitian, Penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan pelengkap data-data penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

Pertama. Jurnal oleh Ajeng Prima Dewi dan Santi Delliana (2020), mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Industri Kreatif, Institut teknologi dan Bisnis Kalbis, yang berjudul “*Self-disclosure* Generasi Z di *Twitter*”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode Kualitatif dan terdapat hasil bahwa *Self-disclosure* Generasi Z di *Twitter* dimana pengguna merasa senang dengan adanya dukungan atau support yang terjalin di sosial media *Twitter*, persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Self-disclosure* Generasi Z di media sosial. Perbedaannya terdapat pada konsep dan media sosial yang digunakan.¹⁵

Kedua. Skripsi oleh Febri Yolanda (2022) Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru melakukan penelitian yang berjudul: “*Self-disclosure* Melalui *Second Account* di *Instagram*”. Dalam skripsi Penelitiannya menggunakan metode kualitatif, terdapat

¹⁵ Ajeng Prima Dewi dan Santi Delliana, “*Self-disclosure* Generasi Z di *Twitter*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi: Ekspresi dan Persepsi*, Vol.3, No.1, (Januari 2020).

hasil bahwa *Self-disclosure* di *second account* menjadikan akun ternyaman untuk menjadi diri sendiri. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Self-disclosure* di media sosial. Perbedaannya terdapat pada media sosial, lokasi penelitian dan objek yang digunakan.¹⁶

Ketiga. Jurnal yang dibuat oleh Ria Yunita (2019) Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika dalam penelitian yang berjudul: “Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media *Twitter*”. Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif, terdapat hasil bahwa semua informan saat melakukan pengungkapan diri merasa percaya diri saat menggunakan akun *Twitter*nya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti *Self-disclosure* di media sosial. Perbedaannya terdapat pada konsep, media sosial dan objek penelitiannya.¹⁷

Tabel 1. 1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	PENULIS	JUDUL	METODE	TEORI	HASIL PENELITIAN
1	Ajeng Prima Dewi dan Santi Delliana (2020) Mahasiswa Ilmu Komunikasi,	“ <i>Self Disclosure</i> Generasi Z di <i>Twitter</i> ”	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori <i>Johari Window</i> atau Jendela	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Self-disclosure</i> pada kalangan generasi Z di media sosial <i>Twitter</i> dimana

¹⁶ Febri Yolanda, Skripsi: *Self-disclosure Melalui Second Account di Instagram*, Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (2022).

¹⁷ Ria Yunita, “Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri melalui Sosial Media *Twitter*”, *Jurnal Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol. 10, No. 1, (Maret 2019).

	Fakultas Industri, Kreatif, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbi.			Johari	pengguna merasa senang dengan adanya dukungan atau support yang terjalin di akun <i>Twitter</i> pengguna. Adanya kepercayaan yang terjalin dan juga bisa mengenal satu sama lain.
2	Febri Yolanda (2022) Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru.	“ <i>Self-disclosure</i> Melalui <i>Second Account</i> di <i>Instagram</i> ”	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori <i>Johari Window</i> atau Jendela Johari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Second account</i> dijadikan sebagai tempat <i>self-disclosure</i> karena dianggap akun sosial media ternyaman menjadi diri sendiri.

					<p>Melakukan <i>self-disclosure</i> di sosial media yang cenderung di tonjolkan pada wilayah terbuka dan wilayah buta. Pada wilayah terbuka pengguna bisa mengenal dirinya dalam kepribadian dan orang lain mengetahui hal tersebut sedangkan wilayah buta pengguna tidak menyadari kepribadian dirinya sendiri akan tetapi orang lain mengetahuinya.</p>
3	Ria Yunita (2019)	“Aktivitas Pengungkapan	Metode yang digunakan	Dalam penelitian	Hasil penelitian menunjukkan

	Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika	Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media <i>Twitter</i> ”	dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan dengan pendekatan analisis wacana (Effendy,2008)	ini tidak ada teori yang digunakan didalamnya.	bahwa kedalaman remaja putri untuk mengenal teman yang dijadikan sebagai tempat dalam melakukan <i>self- disclosure</i> di media sosial, informan jadi mengetahui lebih dalam dan lebih akrab dengan teman- temannya yang ada di <i>Twitter</i> , keluasan bahasan yang mencakup beberapa aspek yang berupa aspek opini, hobi, dan minat, Pendidikan, kepribadian dan aspek fisik yang
--	--	--	---	--	--

					ada pada informan. Tetapi tidak semua dari mereka mengungkapkan semua.
--	--	--	--	--	--

Beberapa penelitian terdahulu diatas, penelitian terdahulu pada umumnya telah melakukan penelitian *self-disclosure* di media sosial pada remaja. Penelitian terdahulu berfokus cara mereka melakukan *self-disclosure* di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Karena metode ini lebih umum dan lebih mudah diaplikasikan untuk pendekatan kualitatif, seperti lebih intens dalam mewawancarai kepada informan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan teori yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu *Theory Johari Window* (Teori Jendela Johari).

Hasil menunjukkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki metode penelitian dan teori yang sama, hanya saja dalam konsep mendeskripsikan yang berbeda dimana peneliti nantinya memfokuskan di bab 4 terdapat konsep baru dari *self-disclosure* generasi Z di media sosial pada pengguna akun *Threads Instagram*, yang mana peneliti akan menganalisis isi konten informan untuk mengetahui kedua informan ini dalam melakukan *self-disclosure* dengan memfokuskan pada Generasi Z saja. Generasi Z yang memiliki klasifikasi rentang umur golongan kanak-kanak, remaja awal, remaja akhir dan dewasa awal yang lahir pada tahun 1997 sampai 2012. Demikian, tujuan penelitian ini adalah tetap fokus dengan objek dan lokasi yang sudah ditentukan yaitu

menganalisis konten generasi Z pada mahasiswa UIN Banten yang melakukan *self-disclosure* di akun *Threads Instagram* pribadinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan yang terdiri sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini terdiri dari:

- a) Latar belakang masalah, adalah bagian ini menguraikan tentang alasan dipilihnya topik masalah sebagai judul skripsi. Masalah adalah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Memaparkan apa yang melatarbelakangi masalah tersebut dimunculkan. Menguraikan konteks dan realita masalah dalam arti masalah yang sesungguhnya dalam penelitian yang akan dilakukan bukan yang ada dengan sendirinya. Menjelaskan isu-isu yang terjadi, didukung bukti-bukti empiris di lapangan. Karena ada beberapa masalah yang menjadi perhatian peneliti dalam konsep *self-disclosure* pada Mahasiswa UIN Banten
- b) Rumusan Masalah, adalah bagian inti dari apa yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian, sehingga rumusan masalah harus benar-benar dinyatakan dengan jelas. Rumusan masalah berbeda dengan pertanyaan penelitian. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, jelas dan tegas, spesifik dan operasional, disejalankan dengan wujud jawaban yang bakal disajikan dalam laporan hasil penelitian.

- c) Tujuan Penelitian, bagian ini menjelaskan target yang akan dicapai melalui penelitian itu. Tujuan penelitian mengemukakan kembali apa yang ditanyakan pada rumusan masalah dalam membentuk pernyataan. Jumlah pernyataan dalam tujuan harus sama dengan jumlah pada rumusan masalah.
- d) Manfaat Penelitian, bagian ini berisi hal-hal yang bisa diperoleh/ dimanfaatkan dari hasil skripsi tersebut yang sifatnya praktis maupun teoritis.
- e) Penelitian terdahulu yang relevan, bagian ini menjelaskan kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang bisa kita ambil dari berbagai sumber, seperti: skripsi, jurnal, ilmiah dan tesis.
- f) Sistematika pembahasan, bagian ini menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab kedua terdiri dari:

- a) Kajian Pustaka, bagian ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, komunikasi Interpersonal, *Self-disclosure*, Generasi Z, Media Sosial, Aplikasi *Threads Instagram*.
- b) Landasan Teori, bagian ini menjelaskan teori Johari window yaitu sebagai pernyataan secara sistematis agar memiliki penelitian yang kuat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga terdiri dari:

- a) Metodologi Penelitian, bagian ini menjelaskan jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk metode pendekatan kualitatif deskriptif.
- b) Lokasi dan Waktu, bagian ini menjelaskan lokasi dan waktu yang dijadikan sebagai penelitian yaitu Kampus 2 UIN SMH Banten Sukajaya, Kec. Curug, Kota Serang
- c) Teknik Pengumpulan Data, bagian ini menguraikan Teknik pengumpulan data hasil dari penelitian dengan cara menganalisis data yang diperoleh, observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d) Analisis Data, bagian ini menjelaskan tahapan yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat terdiri dari:

- a) Deskripsikan Objek Penelitian, bagian ini menjelaskan tentang objek penelitian seperti menjelaskan, Sejarah aplikasi *Threads Instagram*, fitur-fitur aplikasi *Threads Instagram*, Sejarah Kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Visi Misi dan Tujuan.
- b) Hasil Penelitian, menguraikan mengenai hasil penelitian berupa profil Mahasiswa, temuan-temuan dari peneliti yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang fokus pada penelitian saja

- c) Pembahasan, setelah itu data yang sudah sesuai dengan penelitian diuraikan dalam bentuk narasi, dianalisis secara jujur, sesuai teori yang telah diambil dan apa adanya.

BAB V PENUTUP:

Bab kelima terdiri dari:

- a) Kesimpulan, menjelaskan dibagian kesimpulan secara singkat, jelas terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam bab 1
- b) Saran, berisikan saran yang dibuat penelitian dari hasil penelitiannya yang ditunjukkan kepada pembaca